

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Keterampilan Membaca

###### a. Pengertian Membaca



Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan sangat penting bagi kehidupan. Artinya membaca membawa seseorang menerima informasi dari kegiatan tersebut. Informasi-informasi tersebut adalah informasi yang berguna dan penting bagi seseorang. Melalui membaca seseorang berinteraksi dengan penulis untuk memperoleh informasi. Keterampilan membaca tidak dapat didapatkan secara instan oleh seseorang. Seseorang harus melewati tahap demi tahap dalam meningkatkan keterampilan membacanya. Membaca juga dapat dilakukan dengan bersuara maupun tidak. Bergantung pada tujuan dan materi bacaan yang tengah dihadapi oleh pembaca (Subyanero, 2015: 3). Sedangkan menurut Elhefni (2015: 152) membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh manusia. Dengan membaca, manusia akan banyak mendapatkan ilmu tentang kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa membaca adalah keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang dari pemahaman yang sudah ia miliki untuk memperoleh informasi dari penulis. Membaca sangat penting bagi seseorang untuk menambah wawasan ilmunya.

#### **b. Tujuan Membaca**

Tujuan membaca permulaan tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran pada khususnya. Tujuan pengajaran membaca permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar (Sarkiyah, 2014:139). Sedangkan menurut (Patiung, 2016:356)

Ada beberapa macam variasi tujuan membaca yaitu:

- 1) membaca untuk tujuan studi (telah ilmiah).
- 2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan.
- 3) membaca untuk menikmati karya sastra.
- 4) membaca untuk mengisi waktu luang.
- 5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Dari uraian diatas bahwa membaca mempunyai tujuan tertentu dalam mencari informasi dari si pembaca. Informasi itu sendiri tidaklah berguna jika orang yang membacanya tidak memahami isi dari bacaan tersebut. Disini kita tahu bahwa tujuan membaca sangatlah penting bagi peserta didik guna mencari ilmu pengetahuan.

### c. Manfaat Membaca

Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang (Triatma, 2016:166). Sedangkan Menurut Sukaesih (2015: 82) membaca sangat penting dan banyak manfaatnya dalam kehidupan, usaha-usaha peningkatan kemampuan membaca perlu diperhatikan oleh masyarakat. Peningkatan kemampuan membaca tidak bisa terlepas dari usaha pengembangan minat baca. Minat baca merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Dengan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Tanpa adanya minat, seseorang tidak akan tertarik untuk membaca. Minat merupakan faktor yang sangat penting yang ada dalam diri setiap manusia, meskipun motivasinya sangat kuat, tetapi jika minat tidak ada tentu tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita.

Dari penjelasan di atas, bahwa manfaat membaca sangatlah penting dalam kehidupan, yang artinya bahwa dalam kehidupan tidak akan lepas dari yang namanya membaca. Dengan membaca, orang akan tahu dan

paham akan apa itu yang akan dipahami. Jika dikaitkan dengan seorang peserta didik, tentunya akan sangat bermanfaat bagi mereka antara lain:

1) Meningkatkan pengembangan peserta didik.

Dengan membaca peserta didik dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga nalarnya berkembang dan berpandangan luas.

2) Memenuhi tuntutan intelektual.

Dengan membaca buku maupun sumber-sumber bacaan lain seperti surat kabar maupun berita, intelektual anak akan terpenuhi.

3) Memenuhi kepentingan hidup.

Dengan membaca peserta didik akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4) Meningkatkan minat peserta didik terhadap suatu bidang.

Dengan membaca peserta didik akan tau mana hal yang harus dilakukan.

#### **d. Jenis-jenis membaca**

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang.

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati

(Suparni, 2015:145). Sedangkan menurut Darmayanti, (2014:2) Ada

dua jenis membaca, yaitu membaca bersuara dan membaca tidak

bersuara. Membaca bersuara meliputi: membaca nyaring, teknik, dan

indah. Membaca tidak bersuara (membaca diam) meliputi: membaca

teliti, pemahaman, ide, kritis, telaah bahasa, skimming (sekilas), dan cepat.

Dari uraian diatas bahwa jenis-jenis membaca ada yang terdengar dimana suara yang orang keluarkan atau yang diucapkan terdengar oleh orang lain dan membaca dalam hati dimana apa yang ia baca tidak sampai diketahui oleh orang lain melainkan orang yang membaca dalam hati tersebut yang tahu.

#### e. Teknik membaca

Menurut Wicaksono, (2019) ada beberapa teknik membaca, yaitu :

##### 1) *Skimming*

*Skimming* atau yang biasa disebut baca-layap merupakan teknik membaca dengan mengambil intisari atau ide pokok tentang suatu hal. Tujuannya, mempermudah mengetahui secara cepat isi buku dengan hanya melacak informasi yang sekiranya menarik dan ingin diketahui secara mendalam.

##### 2) *Scanning*

*Scanning* atau disebut juga dengan membaca-tatap atau memindai, merupakan teknik membaca cepat dan teliti. Jenis teknik membaca ini bertujuan untuk memperoleh fakta atau informasi tertentu.

### 3) *Selecting*

Biasa disebut juga teknik baca-pilih, jenis teknik membaca yang satu ini cukup terbilang sangat mengutamakan kebutuhan, artinya memilih teks dan bagiannya yang dibaca berdasar pada kebutuhan.

### 4) *Skipping*

*Skipping* adalah teknik membaca yang mengabaikan atau melompati bagian yang tidak diperlukan atau bagian yang sudah dimengerti.

Membaca dengan teknik apa pun akan mendapatkan pemahaman yang maksimal. Memang bisa saja teknik membaca cepat mereduksi tingkat pemahaman. Namun, setidaknya dalam studi kasus yang pernah dilakukan, ternyata membaca dalam waktu yang lama dan membaca dalam waktu yang relatif singkat tidak memberi perbedaan. Harus diperhatikan bahwa pemahaman maksimal (100%) semestinya tetap diupayakan (Iswara, 2014: 10).

Berdasarkan uraian diatas bahwa dari beberapa teknik-teknik membaca semua tidak terlepas dari pemahaman yang artinya pemahaman harus dikedepankan, dari pemahaman tersebut akan terdeteksi bahwa dengan teknik apapun bisa dikatakan berhasil asalkan paham dengan bacaan tersebut.

## 2. Media pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan, menurut Sudjana, (2010: 7). Sedangkan menurut Suharso, (2012:3) mengungkapkan bahwa “media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau pesan berupa materi pembelajaran, contohnya seperti: buku, film, video dan lain sebagainya”. Media diharapkan membuat pembelajaran menjadi menarik bagi peserta didik. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, dan dibaca.

Berdasarkan definisi, diatas, maka yang dimaksud media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik berupa sarana fisik atau sarana komunikasi dalam bentuk audio visual, maupun audio visual yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi mengenai materi pelajaran dari guru kepada para peserta didik agar peserta didik terpacu untuk mencurahkan pikiran, perasaan, perhatian dan minatnya dalam proses pembelajaran sehingga proses interaksi antara guru dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna serta merangsang pikiran, perasaan dan perhatian. Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan membaca adalah media

kartu huruf. Media pendidikan berupa kartu yang dapat diterapkan dalam kegiatan peserta didik yang aman dan menarik.

### **b. Manfaat media pembelajaran**

Manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif (Rohani, 2013:95). Sedangkan menurut Kusumah, (2009)

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik (tahu kata-katanya, tetapi tidak tahu maksudnya).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- 3) Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa.
- 4) Dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap suatu masalah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka media pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar peserta didik, secara psikologis mereka akan merasa senang, gembira karena mereka tidak saja belajar dengan hanya mendengarkan tanpa ada bukti kongkret mengenai isi materi pelajaran, yang secara tidak langsung adanya media dalam proses pembelajaran akan membuat siswa lebih termotivasi, mudah memahami, dan mengerti maksud dari materi pelajaran yang disampaikan.

### c. Jenis-jenis media pembelajaran

Berikut ini akan diuraikan jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut.

#### 1) Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirim dan mengomunikasikan pesan atau informasi.

#### 2) Media Berbasis Cetakan.

Media berbasis cetakan yang paling umum dikenali dengan buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

#### 3) Media berbasis *visual*

Media *visual* (*image* atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar, media *visual* dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

4) Media Berbasis *audio visual*.

Media *visual* yang menghubungkan suara yang memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya.

5) Media Berbasis Komputer.

Komputer memilih fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan komputer berperan sebagai *manager* dalam pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer Managed Instruction (CMI)*.

6) Media Internet

Internet dalam dunia pendidikan dikenal dengan nama *E-learning*, atau bisa diartikan sebagai media pembelajaran secara elektronik (Sari, 2018:75).

Sedangkan menurut Henry (2007) menyatakan ada tiga jenis media pembelajaran yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru disekolah, yaitu:

- 1) Media *visual* adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non projected visual*).

2) Media *audio* adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar dan jenisnya.

3) Media *audio visual* merupakan kombinasi dari media audio dan media audio visual atau media pandang dengar.

Dari teori di atas bahwa terdapat beberapa jenis media pembelajaran yaitu : media berbasis manusia, media *visual*, *audio*, *audio visual*, media berbasis komputer, media berbasis cetakan dan media internet.

### 3. Media Kartu Huruf

#### a. Pengertian media kartu huruf

Kartu huruf dapat juga diartikan media yang dibuat oleh pabrik atau buatan sendiri sesuai kreatifitas guru berbentuk potongan yang berisikan gambaran atau tulisan dan bersifat menyampaikan komunikasi atau stimulus pembelajaran kepada anak (Qodroh, 2017:75). Sedangkan menurut Ranta dan Siti (2017: 56) kartu huruf adalah suatu kegiatan dengan menggunakan alat atau media berupa kartu huruf yang terdapat simbol huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambarnya, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad.

Jadi berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa media kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-

potongan suatu media baik karton, kertas maupun papan tulis atau tripleks. Potongan-potongan kartu huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran membaca. Selain itu media kartu huruf juga melatih kreatif anak dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya.

#### b. Tujuan media kartu huruf

Media pembelajaran Kartu Huruf mempunyai tujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor dan melatih ketrampilan berbahasa serta dapat memberikan situasi belajar yang sangat dan menyenangkan (Qodrah, 2017:75).

Sedangkan menurut Tanjung (2018:322) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang, sedangkan kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar yang merupakan media paling umum dipakai, dia merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran mengenal huruf abjad anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep huruf bertujuan mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa anak.

Jadi berdasarkan uraian diatas bahwa tujuannya hampir sama, yang pertama media kartu huruf bertujuan untuk melatih keterampilan berbahasa dan mengembangkan beberapa aspek yang dapat memberikan situasi belajar yang sangat menyenangkan. yang kedua bertujuan mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa.

**c. Manfaat dan kelebihan media kartu huruf**

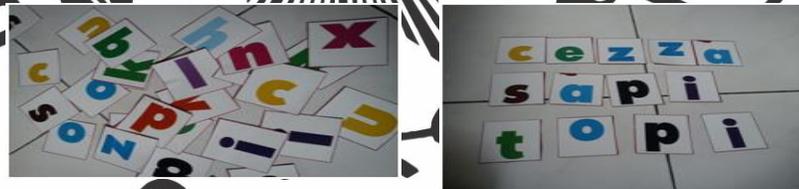
Menurut Khairunisak (2015: 74) media kartu juga mempunyai beberapa manfaat. Jika dilihat dari sisi fisik, media kartu memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

- 1) Mudah dibawa (praktis).
- 2) Mudah dalam penyajian.
- 3) Mudah dibuat.
- 4) Mudah disimpan, karena ukurannya yang tidak memerlukan tempat yang besar.
- 5) Cocok digunakan untuk kelompok besar dan kecil.
- 6) Dapat melibatkan semua siswa dalam penyajiannya.

Selain kelebihan-kelebihan dari segi fisik di atas, media kartu juga mempunyai kelebihan-kelebihan lain, yaitu:

- 1) Dapat dijadikan sebagai permainan yang menyenangkan.
- 2) Meningkatkan interaksi antar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- 3) Merangsang kemampuan berpikir siswa.
- 4) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jadi dari penjelasan diatas bahwa manfaat dan kelebihan media kartu huruf sangat banyak dan juga membantu peserta didik dan guru dalam pembelajaran, pembelajaran terlihat menarik dan menyenangkan karena media ini dapat digunakan dengan melibatkan permainan untuk anak kelas I yang dimana di usia tersebut sangat senang dengan permainan.



Gambar 2.1 Contoh gambar media kartu huruf

Sumber : Dokumen Pribadi

#### d. Cara bermain media kartu huruf

Salah satu langkah pertama untuk menjadi pembaca yang sukses adalah belajar mengenali konsep huruf abjad. Kita perlu mengetahui bahwa "konsep huruf abjad" adalah proses awal seorang

anak membedakan karakter satu huruf dengan huruf lainnya yang bila dirangkaikan akan menimbulkan keragaman bunyi. Proses ini adalah tahap dimana anak mulai mengidentifikasi bunyi yang ada dalam kata, setelah itu barulah dapat diajarkan bagaimana huruf-huruf abjad itu dapat membentuk suatu kata yang bermakna berbeda satu dengan lainnya (Sulianah, 2012:99).

Jadi dari penjelasan tersebut dapat diteruskan bahwa, ada beberapa cara bermain kartu huruf, cara bermain tersebut sebagai berikut :

- 1) Sebagai pendahuluan, guru menyiapkan kalimat atau bacaan yang akan dimainkan menggunakan media kartu huruf.
- 2) Guru memperkenalkan media kartu huruf dengan menyusun kartu mengikuti kalimat atau bacaan.
- 3) Guru mengacak kartu yang di pegang oleh peserta didik.
- 4) Guru menyuruh peserta didik untuk menyusun kalimat atau bacaan.
- 5) Guru menyuruh membaca kalimat atau bacaan setelah peserta didik telah menyusun kalimat dengan kartu tersebut.

#### **B. Penelitian yang relevan**

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang menerapkan media kartu huruf dalam pembelajaran telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Paramita, Rini dan I Gd Meter (2012) tentang “Penerapan media kartu huruf dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1

Bunutin Bangli”. Penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada siklus I presentase rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 73,46% dengan kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,46% dengan kategori sangat baik. Dari penelitian persamaanya terdapat pada penerapan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca.

2. Penelitian yang dilakukan Sri Astuti (2016) tentang “Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan ditkintan komara kelompok B”. Penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitian pada siklus I pencapaian perkembangan siswa 79%. Pada siklus II pencapaian perkembangan siswa sebesar 82%. Pada siklus III pencapaian perkembangan siswa sebesar 90%. Dari penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat kesamaan yakni menggunakan media kartu huruf. Lalu perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni untuk mengetahui gambaran tentang penerapan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan menulis.

3. Penelitian yang dilakukan Supriatn, Siti dan Hery (2015) tentang “Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf di kelas 1/B SD”. Penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitian terdapat peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan siklus I hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari 6,50 meningkat menjadi 6,78, kemudian dari 7,40 meningkat menjadi 7,44 pada siklus II. Dari 25

orang siswa yang memperoleh nilai KKM di atas 60 sebanyak 13 orang siswa atau sama dengan 72,15%, 2 orang siswa memperoleh nilai sesuai KKM atau 11,1% sedangkan 3 orang siswa atau 16,65% masih dibawah KKM. Dari penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat kesamaan yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menggunakan media kartu huruf.



### C. Kerangka berpikir

Berdasarkan kajian diatas, dapat dituliskan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.2** Kerangka Berfikir Penelitian